

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia¹, Fathonah Nur Imamah², Rosa Aprilia³, RA Nabila Alya⁴, Sobiatul Azizah⁵, Dwi Aulia⁶, Juleha⁷, Muhammad Aji Andika⁸

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email : rizkavivo303@gmail.com¹, imahbta061@gmail.com², rosaaprilias29219@gmail.com³, ranabilaallyas@gmail.com⁴, sobiatulazizah1@gmail.com⁵, dwiaulia1601@gmail.com⁶, sayajuleha123@gmail.com⁷, majiandika1@gmail.com⁸

Abstrak

Konsep bekerja merupakan salah satu kegiatan manusia yang dilakukan secara rutin atas dasar kewajiban dan tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain tanpa merugikan siapapun. Tujuan bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan dasar dan kehidupan yang layak, tetapi juga tentang menyesuaikan diri dengan dunia sekitar, menciptakan hubungan relasi baru, memanfaatkan bakat, serta rasa memiliki yang ada dalam diri. Artikel ini membahas tentang konsep dasar bekerja, bekerja dalam islam, analisis bekerja dalam islam, dan implementasinya. Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah library research dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bekerja memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, social, maupun psikologis. Bekerja tidak hanya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan dalam agama islam juga dapat disimpulkan bahwa manusia di ajarkan untuk mensyukuri rezeki atau segala sesuatu yang telah diberi oleh Allah Swt.

Kata Kunci: *Dunia, Islam, Kerja*

Abstract

The concept of work is one of the human activities that is carried out routinely based on obligations and responsibilities for oneself and others without harming anyone. The aim of work is not only to fulfill basic needs and a decent life, but also about adapting to the world around us, creating new relationships, utilizing talents and a sense of belonging within oneself. This article discusses the basic concepts of work, work in Islam, analysis of work in Islam, and its implementation. The method used in this article is library research with qualitative descriptive analysis. The results of this research show that work has an important role in human life, both economically, socially and psychologically. Work is not only a means to meet life's needs. And in the Islamic religion it can also be concluded that humans are taught to be grateful for sustenance or everything that has been given by Allah SWT.

Keywords: *World, Islam, Work*

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

Pendahuluan

Hampir di setiap sudut lingkungan, akan dijumpai orang-orang yang sibuk bekerja sesuai dengan profesi yang mereka miliki. Fenomena di atas merupakan kegiatan ekonomi dari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja merupakan kegiatan manusia untuk mendapatkan sesuatu sebagai imbalan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri, baik untuk kepentingan pribadi, kepentingan keluarga, bahkan untuk kepentingan Masyarakat.

Bekerja merupakan sesuatu hal yang mulia. Kemuliaan ini akan didapatkan jika dilaksanakan dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh, serta sesuai dengan syariat yang telah ditentukan dalam Islam, juga harus memperhatikan kodrat sebagai manusia karena sebagai muslim yang baik, bekerja bukan hanya tentang harta atau materi yang dicari, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab seorang muslim, terkhusus seorang muslim laki-laki yang telah dewasa maka hukumnya mejadi wajib untuk bekerja dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh.

Menurut (Ardiansyah, 2022), Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur masalahakhirat saja tetapi islam juga mengatur masalah duniawi. Salah satu masalah duniawi yang paling berpengaruh di dunia sekarang ini adalah bekerja. Bekerja dalam Islam merupakan amal shalih yang bernilai pahala sangat besar. Allah SWT akan memberi keberkahan pada setiap nafkah yang diberikan seseorang kepada keluarganya. Selain itu, nafkah kepada keluarga akan diganti Allah dengan rezeki yang lebih baik lagi. Manusia memang diciptakan untuk bekerja. Apalagi kalau dikaitkan dengan iman, perbuatan atau kerja islami justru merupakan manifestasi dan bagian daripadanya. Dengan ungkapan lain, iman adalah landasan, sedangkan perbuatan atau kerja merupakan konsekuensi dan cara melakukannya. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal-amal islami, baik yang berkenaan dengan Hablumminallah maupun Hablumminannas termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran-ajaran wahyu (al-Qura'an dan al-Hadits). Tampak jelas bahwa amal dan kerja islami ternyata menjadi muara sekaligus pernyataan dari seluruh kawasan tujuan hidup orang islam (Zamzam & Aravik, 2020). Ternyata Islam tidak merekomendasikan kehidupan yang hanya mengejar "hasanah" di akhirat dengan cara mengabaikan "hasanah" di dunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa

mengabaikan keduniaan serta menganggap remeh urusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur as-sirat al-mustaqim. Oleh karena itu, Rasul melarang cara berfikir anti dunia karena senang pada akhirat, semua harus seimbang.

Hasil penelitian (Prasetyo et al., 2015) menyatakan bahwa pembentukan sikap yang siap untuk bekerja tidak dapat terjadi jika orang yang melaksanakannya tidak memiliki kesiapan mental yang baik. Tujuan bekerja menurut islam adalah memenuhi kebutuhan sendiri serta keluarga dan memenuhi ibadah serta kepentingan sosial (Zulkifli, 2013) . Kerja sendiri dalam islam memiliki nilai yang sangat tinggi, diberberapa hadist nabi mengatakan sebaik-baiknya orang adalah yang makan hasil kerja dengan tanganya sendiri.

Implementasi jujur dan amanah dalam bekerja diantaranya adalah dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, tidak curang, obyektif dalam menilai, dan sebagainya (Aravik & Hamzani, 2021). Bekerja juga harus memperhatikan adab dan etika sebagai seorang muslim, seperti etika dalam berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, makan, minum, berhadapan dengan customer, rapat, dan sebagainya (Cihwanul Kirom, 2018).

Menurut (Hardiyanti, 2016), manusia diciptakan untuk bekerja dan kerja merupakan sarana memenuhi tuntutan yang bersifat pembawaan. Bekerja selalu identic dengan masalah gaji atau uang dimana ketika melakukan pekerjaan atau bekerja pasti mengharapkan suatu upah yang akan menunjang kehidupan. Pembahasan artikel ini tidak akan mengangkat masalah upah, melainkan kami akan membahas mengenai konsep dasar yang harus dimiliki seorang muslim dalam melakukan pekerjaan.

Semua manusia bercita-cita untuk mendapatkan pekerjaan guna menampung keperluan hidupnya sendiri ataupun keluarganya. Nah pertanyaannya adalah, apakah bekerjaitu dipandang sebagai suatu kewajiban atau tanggung jawab untuk menjamin

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

kehidupan yang layak di dunia ini. Tujuan kami meneliti materi ini adalah dapat mengetahui bagaimanakonsep bekerja dalam Islam dan implementasinya, dengan kita mengetahui konsep dasar bekerja dalam islam ini dapat mendorong kita untuk lebih giat dalam bekerja sehingga, apabila kita mempunyai niat awal yang baik maka insyaallah amalan kita didunia tidak akan sia-sia diakhirat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini berbasis library research yang dimana metode ini kami lakukan dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal. Cara kami menganalisis yaitu dengan membaca buku-buku atau majalah, jurnal, hasil penelitian, dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain, baik secara online maupun offline tentang tema yang dibahas.

Setelah data terkumpul dan dicatat kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah proses menganalisis data yang berasal dari penelitian dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada untuk sampai pada kesimpulan dan memperoleh pemecahan masalah (Sarmaulina, 2018). Analisis penelitian ini juga dianalisis secara induktif yaitu analisis data dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu dan harus dipahami sebagai modal dasar pemahaman (Adhi Kusumastuti, 2019) dan di analisis serta dideskripsikan dalam sebuah tulisan. Dengan tujuan hanya untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri mengenai isi yang terkandung dalam media yang kami teliti.

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan) atau berbuat sesuatu. Sedangkan arti kata kerja adalah kegistsn melakukan sesuatu. Dalam kedua arti tersebut terdapat unsur melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Dalam konteks dunia kerja, bekerja merujuk pada kegiatan yang

dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah atau penghasilan. Kegiatan tersebut dapat berupa pekerjaan yang dilakukan secara mandiri atau sebagai karyawan disuatu tempat.

Kata bekerja berasal dari kata dasar “kerja” dalam bahasa Indonesia yang berarti perbuatan atau usaha. Kata “kerja” jika diberi awalan “be” menjadi “bekerja” mempunyai arti perbuatan yang dilakukan manusia dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Dan jika diberi awalan “pe” menjadi “pekerja” memiliki arti seseorang yang melakukan perbuatan tersebut. Adapun kata “pekerjaan” berarti jenis perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

Banyak sekali yang mendorong manusia untuk bekerja. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang giat bekerja karena ada hal yang ingin mereka peroleh salah satunya yang sangat penting adalah untuk mendapatkan uang. Bekerja adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara rutin atas dasar kewajiban dan tanggung jawab untuk dirinyasendiri, orang lain juga perusahaan tanpa merugikan siapapun.

Secara etimologi, kata kerja mempunyai arti yang sederajat dengan kata usaha, bergerak, dan berbuat (Budimansyah, 2016). Sedangkan secara terminologis, kata “kerja” memiliki beberapa arti, tergantung pada konteks penggunaannya. Seperti pada KBBI, kata kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Islam mengartikan kata “kerja” dengan kata ‘amal, yang berarti perbuatan, usaha, atau aktivitas manusia yang dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai tujuan tertentu (Aravik, 2016). Dan pada konteks nomenklatur untuk suatu institusi resmi negara, terminology kerja dapat merujuk pada beberapa istilah seperti tenaga kerja, buruh, petani, dan karyawan (Shidarta, 2015). Adapun pengertian kerja secara sempit adalah setiap potensi yang dikerahkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya berupa makanan, pakaian,

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

tempat tinggal, dan peningkatan tarap hidup

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi bekerja berdasarkan hasil penelitian:

1. Pendapatan

Gaji yang memadai dan tunjangan lainnya dapat menjadi motivasi bagi karyawan untuk bekerja dan mempertahankan pekerjaannya

2. Jenjang karir

Kesempatan untuk naik jabatan dan berkembang dalam karir dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik

3. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan suportif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan

4. Beban pekerjaan

Beban pekerjaan yang terlalu berat atau melebihi kapasitas dapat menurunkan motivasi dan kinerja karyawan

5. Kesempatan untuk berkembang

Kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam pekerjaan dapat memotivasi karyawan

6. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan

7. Kondisi tempat kerja

Kondisi tempat kerja yang tidak aman atau tidak nyaman dapat menurunkan motivasi dan kinerja karyawan

8. Faktor keselamatan

Faktor keselamatan seperti pelatihan keselamatan dan penggunaan alat pelindung diri yang tepat dapat meningkatkan keselamatan kerja dan motivasi karyawan (Aneka & Pasuruan, 2019)

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi, kinerja, dan keselamatan kerja karyawan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan mendukung bagi karyawan.

Bekerja menurut ahli melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang dirumuskan oleh para ahli dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa prinsip kerja yang relevan:

1. Prinsip manajemen sumber daya manusia: Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk mengarahkan, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengelola pekerjaan agar mencapai kinerja yang efektif dan efisien (Ely & Dewi, 2020)
2. Prinsip komunikasi: Komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Komunikasi yang efektif melibatkan penyampaian perintah, informasi, saran, dan tujuan perusahaan yang bersifat lisan atau tulisan (Ely & Dewi, 2020)
3. Prinsip kerja sama dalam percakapan: Dalam percakapan, prinsip kuantitas, kualitas, relevansi, dan tata krama harus diterapkan agar komunikasi berjalan dengan baik dan tujuan percakapan tercapai
4. Prinsip penempatan kerja: Menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai dengan keahliannya dapat meningkatkan tingkat kepuasan kerja, sementara penempatan yang kurang tepat dapat menurunkan kepuasan kerja (Nur Azizah, 2019)

Konsep bekerja pada sudut pandang ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa. Bekerja juga dapat dilihat sebagai suatu kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Dewayani, 2021). Sedangkan konsep bekerja pada sudut pandang generasi milenial adalah menginginkan fleksibilitas dan bekerja dari jarak jauh. Konsep bekerja yang diinginkan oleh generasi milenial juga lebih berorientasi pada hasil kerja dan pengalaman kerja yang positif (Sasqiaputri, 2021).

Makna bekerja adalah pengalaman yang dirasakan dan memberikan lebih banyak makna positif bagi individu. Bekerja bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

dan kehidupan yang layak, tetapi juga tentang menyesuaikan diri dengan dunia sekitar, menciptakan hubungan relasi baru, memanfaatkan bakat, belajar, dan mengembangkan identitas serta rasa memiliki yang ada dalam diri.

Beberapa kesimpulan tentang makna bekerja yang dapat diambil dari hasil penelitian diatas adalah:

1. Bekerja memiliki fungsi-fungsi psikologis dalam meningkatkan keadaan hidup individu dan lingkungan sekitarnya
2. Ketidakmampuan menikmati bekerja dapat menyebabkan alienasi, yaitu keadaan terasing dari kehidupan
3. Budaya yang berbeda dapat memunculkan perspektif yang berbeda dalam memaknaisuatu pekerjaan
4. Makna bekerja berhubungan erat dengan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, kesenangan, agama, dan kehidupan komunitas
5. Individu yang telah menemukan makna dalam bekerja cenderung memiliki kinerja yang lebih baik

Dari berbagai definisi dan tujuan bekerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa bekerja memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis. Bekerja tidak hanya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai sumber kepuasan intrinsik, pengembangan diri, dan identitas individu. Makna bekerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan kerja.

2. Bekerja Dalam Islam

Secara umum bekerja dalam Islam dapat diartikan seluruh perbuatan atau usaha manusia baik yang ditujukan untuk dunianya maupun yang ditujukan untuk akhiratnya. Baik dilakukan oleh perseorangan maupun dilakukan secara bersama-sama. Bahkan dalam beberapa konteks tertentu bekerja yang dilakukan secara bersama-sama lebih baik dibanding dengan bekerja secara perseorangan. Ada dua kategori perbuatan ditinjau dari nilainya, yaitu pertama, perbuatan baik disebut amal sholeh, dan kedua, perbuatan buruk disebut dengan perbuatan maksiat. Amal sholeh bernilai pahala dan amal maksiat berbalas dosa. Namun secara khusus bekerja yang dimaksud dalam tulisan ini adalah

bekerja yang menjadi salah satu unsur utama pendorong aktivitas perekonomian. Dinama kerja dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan serta memberikan masalah (kebaikan) bagi pelaku dan orang lain.

Bekerja adalah suatu kewajiban bagi setiap umat manusia untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal termasuk kedalam jihad di dalam Allah yang nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam (Gustani, 2022). Bekerja mempunyai manfaat yang penting yaitu meningkatkan kualitas kerja, melengkapi bekerja keras dan professional adalah praktek bersikap dan berperilaku mencontoh Rasulullah yaitu bersifat siddiq, fathonah, Amanah dan tabligh agar kita diberikan keselamatan dunia dan akhirat (Indiastuti, 2014).

Ajaran-ajaran Islam pada dasarnya meliputi tiga aspek perbuatan, yaitu perbuatan hati, perbuatan lisan, dan perbuatan anggota badan (Wahyuni, 2021) . Dimana setiap muslim dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dituntut untuk memperhatikan tiga aspek perbuatan tersebut. Seperti ajaran sholat misalnya, terdiri dari perbuatan hati berupa niat, perbuatan lisan berupa ucapan, dan perbuatan anggota tubuh berupa gerakan. Begitu juga dengan ajaran kerja, Islam menekankan perlunya niat dalam bekerja. Karena niat merupakan pembeda suatu perbuatan dipandang sebagai ibadah atau hanya suatu kegiatan biasa yang hampa nilai spritual. Kerja juga memerlukan tindakan atau aktivitas, baik yang dilakukan oleh lisan, anggota badan, maupun akal (Nurfajrina, 2022).

Secara fitrah manusia dilahirkan dengan memiliki banyak kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi makala seseorang dengan sungguh-sungguh bekerja atau berusaha. Tanpa adanya usaha, kebutuhan dan keinginan seseorang tersebut sulit dapat terpenuhi. Bekerja sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia tersebut, pada awalnya mungkin terpaksa namun kemudian bekerja bisa menjadi suatu kebutuhan bahkan suatu kebanggaan. Maka sangat rasional jika Islam

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

memandang bekerja sebagai kewajiban setiap orang muslim secara syar'i. Karena bekerja dipandang sebagai suatu usaha merealisasikan kemaslahatan baik bagi individu maupun masyarakat di dunia dan akhirat.

Islam memberikan keleluasaan kepada umatnya dalam berusaha, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat. Dunia kerja dalam Islam meliputi semua usaha yang bersifat membangun yang meliputi seluruh industri dalam bidang pengolahan, perakitan, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, dan pelayanan. Semua jenis pengabdian kemanusiaan, keterampilan, kecerdasan, pemikiran, dan kesusastraan masuk dalam kategori pekerjaan.

Hadist-hadist Rasulullah SAW memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya bekerja. Islam memandang bekerja bukan sekadar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Seorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga di hadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: "*Tidak halal sedekah untuk orang yang kaya, dan orang yang sehat kuat dan memiliki kemampuan untuk bekerja*".

Ketika seseorang merasa kelelahan atau capai setelah pulang bekerja, maka Allah Swt mengampuni dosa-dosanya saat itu juga. Selain itu, orang yang bekerja, berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri secara halal dan baik guna membiayai kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan orang yang menjadi tanggungannya. Dalam Islam orang seperti ini dikategorikan jihad fi sabilillah. Dengan demikian Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi bagi mereka yang mau berusaha dengan sekuat tenaga dalam mencari nafkah. Bahwa Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dibenarkan seorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa mengharap rezeki datang dari langit tanpa mengiringinya dengan usaha. Namun demikian, tidak dibenarkan pula terlalu mengandalkan kemampuan diri sehingga melupakan pertolongan Allah SWT. karena akan menimbulkan rasa sombong, angkuh dan bangga atas dirinya.

Dalam kesimpulannya, bekerja dalam pandangan Islam memiliki konsep dan manfaat yang penting. Bekerja adalah suatu kewajiban bagi setiap umat manusia untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan. Bekerja secara halal adalah suatu bentuk ibadah dan dapat membawa keberkahan dalam hidup. Semua aspek perbuatan, norma, dan perilaku harus diamalkan secara bersamaan untuk mencapai kehidupan yang baik dan benar dalam pandangan Islam.

3. Analisis Konsep Kerja Dalam Islam

Agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan kaum Muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntunan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja ini. Dalam suatu ungkapan juga dikatakan: Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, memikul kayu lebih mulia daripada mengemis, mukmin yang kuat lebih mulia dari mukmin yang lemah. Allah SWT menyuaki mukmin yang kuat bekerja.

Konsep klasifikasi kerja yang sedemikian sempit ini sama sekali tidak ada dalam ajaran Islam, konsep kerja yang diberikan Islam memiliki pengertian yang sangat luas, namun demikian jika menghendaki penyempitan pengertian (dengan tidak memasukkan kategori pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan ibadah dan aktivitas spiritual) maka pengertian kerja dapat ditarik pada garis tengah, sehingga mencakup seluruh jenis pekerjaan yang memperoleh keuntungan (upah), dalam pengertian ini tercakup pula para pegawai yang memperoleh gaji tetap dari pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga lainnya. Pada hakikatnya, pengertian kerja semacam ini telah muncul secara jelas pada praktik muamalah umat Islam sejak berabad-abad. Islam juga memiliki prinsip yang memberikan arahan untuk menjalin hubungan antara buruh dengan majikan, seperti

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,
Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

prinsip kesetaraan (musawah) dan keadilan ('adalah). Konsep kesetaraan dan keadilan semestinya dapat mengantarkan majikan dan pekerja kepada tujuan yang diharapkan dalam ajaran Islam itu sendiri. (Miskahuddin, 2021).

Agama Islam sangat menganjurkan agar manusia dapat bekerja dengan baik dan giat. Islam mendorong orang-orang mukmin untuk bekerja keras, karena pada hakikatnya kehidupan dunia ini merupakan kesempatan yang tidak akan pernah terulang untuk berbuat kebajikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sekaligus untuk menguji orang-orang mukmin, siapakah diantara mereka yang paling baik dan tekun dalam bekerja (Khairul Fathoni & Mohammad Gozali, 2017).

Dalam Islam menganjurkan pada umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannyabagian dari ibadah dan jihad. Dengan bekerja, individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya. Allah SWT, berfirman : Surat AlIsra" ayat 70 : *Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa manusia di ajarkan untuk mensyukuri rezeki atau segala sesuatu yang telah di beri oleh Allah Swt. Kita juga di ajarkan untuk bekerja dengan baik, mengelola alam semesta ini dengan baik dan cukup. Dengan kelebihan rezeki yang berlimpah manusia akan di ajarkan bersyukur karena di sebagian harta kita ada hak milik orang lain.

Menurut (Ichsan Nurul, 2015) dalam Islam pekerjaan bukanlah berkaitan dengan mencari rezeki saja dan memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi memiliki arti yang cukup luas yaitu:

a. Kerja sebagai sumber nilai

Islam menjadikan kerja sebagai sumber nilai insan dan ukuran yang tanggung jawab. Firman Allah bermaksud: "Dan bahwa sesungguhnya tidak ada balasan bagi seseorang itu melainkan balasan apa yang diusahakan". (al-Najm: 39). Firman-Nya lagi bermaksud: *"Dan bagi tiap-tiap seseorang beberapa derajat tingkatan balasan disebabkan amal yang mereka kerjakan dan ingatlah Tuhan itu tidak lalai dari apa yang mereka lakukan".* (al-

An'am: 132). Kerja sebagai sumber nilai manusia berarti manusia itu sendiri yang menentukan nilai atau harga ke atas sesuatu perkara itu. Kerja juga merupakan sumber yang objektif bagi penilai prestasi manusia berasaskan segi kelayakan. Oleh yang demikian Islam menentukan ukuran dan syarat-syarat kelayakan dan juga syarat-syarat kegiatan bagi menentukan suatu pekerjaan itu supaya dapat dinilai prestasi kerja seseorang. Dengan cara ini, Islam dapat menyingkirkan perasaan pilih kasih dalam menilai prestasi seseorang baik dari segi sosial, ekonomi dan politik.

b. Kerja sebagai sumber mata pencarian

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Islam memberi berbagai kemudahan hidup dan jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah SWT yang penuh dengan segala nikmat ini. memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal kerana pekerjaan itu adalah bagi kehormatan manusia dan mencela kerja meminta-minta karena merendahkan harga diri.

c. Kerja sebagai asas kemajuan

umat Islam mewajibkan kerja untuk tujuan mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorong kepada kemajuan sosioekonomi sebuah bangsa. Islam memperhatikan kemajuan umat dan kemajuan masyarakat dengan menggalakkan berbagai kegiatan ekonomi baik di sektor pertanian, perusahaan dan perniagaan.

Agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur segi ibadah saja melainkan juga mengatur masalah umat dalam hal yang berkenaan dengan kerja atau ekonomi. Seperti contohnya sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: *bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beribadahkanlah untuk akhiratmu seakanakan kamu mati besok, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, memikul kayu lebih mulia daripada mengemis, mukmin yang kuat lebih baik daripada mukmlim yang*

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

lemah, Allah SWT menyukai mukmin yang kuat bekerja. Akan tetapi di dalam kenyataannya kebanyakan kita muslimin bersikap dan bertingkah laku justru berlawanan dengan ungkapan- ungkapan hadits di atas tadi.

Dari sabda Rasulullah SAW di atas manusia di ajarkan untuk bekerja di dunia ini namun jangan sampai melupakan kewajiban akhiratnya juga. Dan lebih baik kita memberi sebagian rezeki kita kepada oranglain yang lebih membutuhkan, daripada kita meminta mintadari orang lain. Maka di ajarkanlah manusia untuk bekerja dengan cara yang baik bukan dengan cara yang di larang oleh Allah SWT. Namun, kebanyakan orang di dunia ini melanggar aturan aturan agama islam, karena manusia sibuk mengejar atau mencari kenikmatan dunia saja hingga manusia melupakan kewajiban akhiratnya.

Pada dasarnya Islam membolehkan menempuh berbagai cara usaha untuk mendapatkan rizqi itu kecuali yang dilarang. Ada tiga cara yang dilarang oleh Islam di dalam mendapatkan rizqi itu, yaitu:

- a) Cara aniaya seperti: merampas, mencuri, menimbun, berjudi dan riba. Ini dilarang oleh Agama Islam karena mengandung unsur penganiayaan terhadap pihak lain, fitrah manusia siapa pun orangnya tidak akan senang teraniaya, sebab penganiayaan terhadap diri sendiri dan orang lain adalah bertentangan dengan fitrah prikemanusiaan, sedang Islam sangat mengutamakan kemanusiaan itu.
- b) Cara curang seperti: penipuan dengan segala bentuknya dilarang oleh Islam, sebab fitrah manusia siapa pun orangnya tidak akan senang tertipu, dan cara penipuan itu bertentangan dengan pri-kemanusiaan dan itu dilarang oleh Islam.
- c) Cara yang membahayakan, baik bahaya itu akan menimpa dirinya maupun bagi oranglain dan keamanan Negara. Oleh sebab itu dapatlah dimengerti mengapa Islam melarang memperdagangkan sesuatu yang membahayakan seperti: minuman keras, ganja, morphin, narkotika dan sebagainya yang dapat merusak akal, lebih jauh lagi akan merusak generasi muda bangsa yang akan datang yang akan menjadi pewaris manusia kelak di kemudian hari (Miskahuddin, 2021).

4. Implementasi Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi islam kerja tidak untuk tujuan dalam jangka pendek atau hanya sebatas dunia saja namun lebih dari itu, untuk tujuan jangka pajang yaitu hatta yaumil

qiyamah. Dan poin pentingnya adalah implikasi atau balasan yang diterima dari pekerjaan yang dilakukan tergantung dari bagaimana cara pengerjaannya, sebab semua akan dipertanggungjawabkan di alam akhirat. Dalam bekerja terdapat tiga tanggung jawab yang diemban oleh seorang individu, yaitu tanggung jawab kepada Allah, tanggung jawab kepadadiri sendiri, dan tanggung jawab kepada orang lain (Rozikan, 2019).

Tuntunan semangat bagi muslim agar bekerja untuk meraih rezeki dari Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Q.S.Al-Jumu'ah: 10)

Dari ayat ini Allah memberi petunjuk tentang hidup. Shalat dimaksudkan sebagai hubungan langsung seorang manusia dengan Allah, bertebaran di muka bumi artinya hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya dengan cara berusaha mencari penghidupan dan rezeki Allah, karunia Allah (Zamzam & Aravik, 2016). Dari ayat ini Allah memberi petunjuk tentang hidup. Shalat dimaksudkan sebagai hubungan langsung seorang manusia dengan Allah, bertebaran di muka bumi artinya hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya dengan cara berusaha mencari penghidupan dan rezeki Allah, karunia Allah.(Nosi Razita, 2015).

Dalam urusan mencari nafkah pun kita juga harus mencari rezeki yang halal baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga. Jangan sampai ada penghasilan haram yang kita bawa ke rumah untuk diberikan kepada keluarga maupun untuk diri sendiri, karena sesuatu yang haram bisa membawa dampak buruk orang yang mengkonsumsinya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh sebab itu kita harus selalu berhati-hati dalam mencari nafkah, agar tidak ada harta kita yang haram menurut Allah SWT. Beberapa daftar pekerjaan/profesi yang haram dan dilarang oleh Allah SWT yang perlu kita hindari antara lain seperti(Khamsa, 2011):

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

- a. Penjahat (pencuri, perampok, perompak, penodong, penjambret, penipu, bajing loncat, penadah, dll)
- b. Pedagang barang haram (narkoba, minuman keras, video porno, alat keperluan judi, dan lain-lain)
- c. Pedagang curang (yang memanipulasi timbangan, mengakali makanan, tidak menjelaskan cacat, dsb)
- d. Pelacur, geromo, makelar wts, serta pengusaha hiburan yang mendukung zina dan pornoaksi
- c. Orang yang merugikan negara dan rakyat (penjual pasal, koruptor, kolutor, nepotistor, dkk)
- d. Spekulasi (penimbun komoditi yang dibutuhkan masyarakat, forex, saham, dan sebagainya)
- e. Pelaku riba (bank, usaha pemberi kredit, rentenir, lintah darat, meminjamkan uang meminta imbalan, dll)
- f. Penegak hukum jahat pembela kejahatan (oknum hakim, jaksa, pengacara, polisi, tni, kpk, pol pp, dll)
- g. Media massa yang menampilkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- h. Pengambil harta orang lain tidak sesuai syariat (pajak, bea, cukai, tarif, upeti, uang jago, dll)
- i. Orang-orang yang menyebarkan ajaran agama yang salah dan menyesatkan

Masih banyak pekerjaan yang tidak diperbolehkan oleh ajaran agama Islam selain diatas tadi termasuk juga pekerjaan atau profesi yang mendukung kegiatan yang terlarang menurut syariat ajaran agama Islam. Kita pun harus berhati-hati dengan apa yang selama ini kita kerjakan untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan yang haram akan menghasilkan uang haram yang akan berdampak buruk bagi kita dan keluarga, cepat maupun lambat. 12 Untuk mencari informasi yang benar apakah suatu pekerjaan halal atau haram bisa dengan cara bertanya ke orang-orang yang mengerti agama dengan baik seperti para ulama, ustadz, orang shaleh, atau mencari tulisan di internet yang membahas mengenai profesi/pekerjaan tersebut secara benar dengan dalil-dalil, bisa juga dengan mendalami Al-qur'an dan Al-hadist beserta tafsir-tafsirnya atas suatu permasalahan, ataupun bisa bertanya dan meminta petunjuk Allah SWT melalui doa, sholat istikhroh,

dan lain-lain(Khamsa, 2011):

Kunci sukses bekerja secara Islam mungkin bisa kita dapat contoh dari Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, karena beliau merupakan salah satu pebisnis yang sukses dan berbisnis sesuai dengan jalan yang di ridhoi Allah SWT. Beberapa tips yang diberikan dan contoh dari Nabi Muhammad SAW dalam bisnis antara lain(Ichsan Nurul, 2015):

1. Jujur

Dengan kita bekerja dengan jujur maka kita akan di percaya atau mendapat kepercayaan dari orang lain. Dengan sifat jujur yang kita milikimaka pekerjaan kita akan membawa kebaikan (Aravik, et.al, 2023).

2. Berprinsip pada nilai ilahi

Karena bekerja kita semata-mata beribadah dalam rangka mengharapkan ridha dari Allah swt , jika kita hanya bekerja karena pujian dari orang lain maka pekerjaan kita adalah hanya mengharapkan pujian dari orang lain. Dengan kita berniat bekerja karena Allah SWT maka perkerjaan kita akanmendapatkan berkah.

3. Bertanggung Jawab

Dengan sikap bertanggung jawab dalam bekerja maka akan membuat kitaberhasil dalam melakukan pekerjaan tersebut dengan baik. Tanggung jawab juga penting bagi manusia karena dengan tanggung jawab maka kita akan di hargai orang lain contoh tanggung jawab dalam pekerjaan adalah melakukan tugas pekerjaan dengan benar, dating tepat waktu saat bekerja, tidak melanggar peraturan yang telah di tetapkan dari kantor, menerima kritik dan saran dari orang lain dan sebagainya.

4. Keadilan dan keseimbangan

Keadilan sangat di perlukan bagi perusahaan karena dengan sikap adil para karyawannya atau para pekerjanya maka akan terciptanya keharmonisan di dalam perusahaan dan semua dapat di perlakukan dengan baik agar tidak menimbulkan

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,

Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

deskriminasi antar sesama pekerja.

5. Tidak hanya mengejar uang

Karena jika kita bekerja hanya mengejar uang atau gaji saja maka kita tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang telah kita dapatkan. Bahkan, kita akan lupa untuk menikmati hidup kita dan bahkan juga kita bias saja menghalalkan segala cara untuk mendapatkan lebih banyak uang.

6. Berniat Baik Dalam Bekerja

Dalam bekerja kita harus berniat baik dan ikhlas untuk melakukan pekerjaan tersebut agar semua pekerjaan yang di kerjakan menjadi berkah dengan hati yang ikhlas maka kita juga bias mempunyai jiwa yang baik. Dengan niat maka akan menentukan segala aktivitas kita dan langkah kitayang di lakukan, karena tanpa ada niat yang baik maka apa yang kita kerjakan akan sia-sia.

7. Branding/Menjaga Nama Baik

Dengan menjaga nama baik kita harus lebih berhati-hati dalam berindak untuk menciptakan pandangan baik di mata orang lain, dengan menjaga nama baik maka kita sama dengan menjaga perilaku atau sikap diri sendiri menjadi baik. Di sini kita tidak boleh melakukan hal-hal yang membuat nama baik kita menjadi buruk contohnya tidak melakukan perbuatan tercelam tidak berdikap emosional dalam bekerja dan kita harus menjaga kepercayaan di dalam perusahaan.

Simpulan

Bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal termasuk kedalam jihad di jalan Allah dan nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Islam menetapkan dan menganjurkan kebebasan dalam mencari rezeki serta kebebasan untuk membina kekayaan. Setiap muslim diwajibkan untuk bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh dan tekun dalam menguasai pekerjaannya. Bekerja secara halal dan menjaga diri supaya tidak menjadi beban hidup orang lain adalah penting dalam Islam. Bekerja harus disertai dengan keikhlasan dan dilakukan dengan ikhlas. Melakukan pekerjaan dengan ikhlas adalah ajaran utama dalam Islam.

Dari kesimpulan konsep dasar bekerja dalam Islam tersebut, dapat disimpulkan

bahwabekerja adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim dan dianggap sebagai ibadah. Islam menganjurkan agar bekerja secara halal, dilakukan dengan ikhlas, dan disertai dengan keikhlasan. Islam juga menetapkan dan menganjurkan kebebasan dalam mencari rezeki serta kebebasan untuk membina kekayaan.

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang.
- Aneka, P. T., & Pasuruan, T. (2019). *Balance Vol. XVI No. 1 | Januari 2019 Analisis Faktor-faktor TERHADAP Tingkat Kemangkiran Karyawan Operasional PT. Aneka Tuna Pasuruan. XVI(1)*. Jakarta
- Aravik, H. (2016). *Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*. Malang: Empatdua.
- Aravik, H., Gustiawati, S., & Aji, R. H. S. (2023). *Pengantar Bisnis Islam: Mengenal Kajian Bisnis dalam Perspektif Islam*. Kencana
- Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2021). *Etika Perbankan Syariah: Teori dan Implementasi*. Deepublish
- Ardiansyah, V. (2022). *Konsep Bekerja Dalam Islam*. Jawa Timur.
- Budimansyah. (2016). *Etos Kerja Dalam Al-Quran*. Jakarta
- Cihwanul Kirom. (2018). *Etos Kerja dalam Islam*. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law, Vol.1(No.1)*, 59. Jakarta
- Dewayani, T. (2021). *Bekerja dari Rumah Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal*. Jawa Barat
- Ely, S., & Dewi, A. S. (2020). *Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangak Pemikiran Dan Hipotesis*. *Repository.Unpas.Ac.Id, 71*, 18–57. <http://repository.unpas.ac.id/30322/5/6>. BAB II.pdf.Jakarta
- Gustani. (2022). *Konsep Bekerja Dalam Islam*. JakartaHardiyanti, B. (2016). *Bekerja Dalam Islam*. Bandung

Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam

Rizka Amelia, Fathonah Nur Imamah, Rosa Aprilia, RA Nabila Alya, Sobiatul Azizah,
Dwi Aulia, Juleha, Muhammad Aji Andika

- Ichsan Nurul. (2015). *Kerja, Bisnis dan Sukses Menurut Islam. Jurnal Tauhid, Vol. 1 No.*, hlm 169-170. Jakarta
- Indiastuti, R. (2014). *Bekerja Profesional dan Cerdas Menurut Islam*. Jawa Barat
- Khairul Fathoni & Mohammad Gozali. (2017). *Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam. Jurnal Al Tijarah, Vol. 3*(No. 1), Hal-6. Jakarta
- Khamsa, Q. (2011). *Bisnis Tanpa Rugi Ala Rosulullah*. Makasar : Arus Timur.
- Miskahuddin. (2021). *Pekerjaan Mulia dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 18*(2), hal-47. Jakarta
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta
- Nosi Razita. (2015). *Implementasi Eos Kerja Islami Karyawan CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu*. Skripsi. Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu.
- Nur Azizah. (2019). *Analisis Penempatan, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Bandara Husain Sastra Negara Bandung. Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia, 30–32*. Jakarta
- Nurfajrina, A. (2022). *Ajaran Pokok dalam Agama Islam*. Jakarta
- Prasetyo, A., Bank, S., & Surabaya, B. (2015). *Motivasi Kerja Islam. 2*(7), 531–541. Surabaya
- Rozikan. (2019). *Pengaruh religiusitas dan tanggung jawab sosial terhadap etos kerja islami pada karyawan lembaga filantropi. Islamadina Jurnal Pemikiran Islam, 1*(1), 191–192. Jakarta
- Sarmaulina, D. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Lectora Inspire Pada Materi Elastisitas*. Jambi
- Sasqiaputri, N. (2021). *Sudut Pandang Lain dari Motivasi Ekstrinsik Dalam Bekerja*. Malang
- Shidarta. (2015). *Semiotika Terminologi Tenaga Kerja, Buruh, Pekerja, Pegawai, dan Karyawan*. Jakarta
- Wahyuni, S. (2021). *Dasar-dasar Ajaran Islam Dalam Buku Islam Yang Saya Anut Karya M.quraish Shihab*. Pekanbaru
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.
- Zamzam, F., & Aravik, H. (2016). *Manajemen SDM Berbasis Syariah*. Bogor: RWTC Success
- Zulkifli, A. R. (2013). *Suatu Tinjauan Literatur dan Pandangan Dalam Konsep Islam*. Jakarta